

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

IIS SITI NUR'ASIAH

NIM. 135080400111015



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

IIS SITI NUR'ASIAH

NIM. 135080400111015



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

ARTIKEL SKRIPSI

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR
PERIKANAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Oleh :

Iis Siti Nur'asih

NIM. 135080400111015

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP
NIP. 19660604 199002 2 001
Tanggal: 18 APR 2017

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 18 APR 2017



Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 18 APR 2017

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

(Iis Siti Nur'asiah ¹, Harsuko Riniwati ² dan Nuddin Harahab ³)

¹⁾ Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

²⁾ Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

³⁾ Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Kabupaten Malang mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup besar di sektor kelautan dan perikanan. Sumber daya tersebut berpotensi memberikan kontribusi yang relatif besar bagi Pemerintah Daerah dan masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan sektor perikanan dalam upaya peningkatan PAD Kabupaten Malang Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Metode pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis variabel potensi, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, korelasi dan *SWOT*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kontribusi PAD sektor perikanan. Rata-rata produksi sektor perikanan selama 5 tahun terakhir (2011-2015) yaitu perikanan tangkap sebesar 10.964,54 ton per tahun, perikanan budidaya sebesar 16.915,56 ton per tahun dan perikanan olahan sebesar 5.839,69 ton per tahun. Nilai kontribusi sektor perikanan terhadap PAD Kabupaten Malang selama 5 tahun (2011-2015) yaitu sebesar 0,770% dan termasuk kategori sangat kurang. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa jenis komoditas basis pada subsektor perikanan tangkap yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu Ikan Teri di Kecamatan Sumbermaging Wetan ($LQ=2,65$), pada subsektor perikanan budidaya yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu Udang Vanamei di Kecamatan Gedangan ($LQ=9,53$) dan pada subsektor perikanan olahan yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu jenis olahan Pindang di Kecamatan Kromengan ($LQ=1,85$). Hasil analisis korelasi antara pendapatan sektor perikanan terhadap PAD Kabupaten Malang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,96 yang berarti sektor perikanan memiliki hubungan yang bersifat positif dan masuk kriteria korelasi sangat kuat. Hasil analisis strategi pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan adalah yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kata kunci: potensi, sektor perikanan, kontribusi

Abstract

Malang have a large potential of natural resources in the sector of maritime and fishery. The resources give potential contribute to large for local governments and people's. The purpose of this research were to analyze potential and development strategy the fisheries sector in terms of Increasing Local Revenue (ILR) Malang District at East Java. Methodology that used in this research is descriptive quantitative research and qualitative with primary and secondary data. Methodology that used for got that data is observation, interviews and documentation. Methodology that used to data analysis is analysis potential variable, *Location Quotient (LQ)*, *shift share*, correlation and *SWOT*. The result of research show that there are various potential that could be developed to improve the contribution of Increasing Local Revenue (ILR) the fisheries sector. The average production fisheries sector for last five year (2011-2015) is arrest of fisheries 10.964,54 tons per year, fisheries cultivation of 16.915,56 tons per year and fisheries processed by 5.839,69 tons per year. The contribution of the fisheries sector to Increasing Local Revenue (ILR) Malang on last five year (2011-2015) is 0,770% and that value is categorized inadequate. Results of *Location Quotient* analysis shows that the type of commodities basis on the arrest of fisheries subsector, highest value is Anchovy at Sumbermaging Wetan District ($LQ=2,65$), in fisheries subsector cultivation highest is Vaname Shrimp in Gedangan District ($LQ=9,53$) and is processed of pindang at Kromengan District ($LQ=1,85$). Result of correlation analysis between income of fisheries sector to Increasing Local Revenue (ILR) Malang show value of coefficient correlation is 0,96 which means the fisheries sector have a positive and went criteria very strong correlation. And result of analysis development strategy of fisheries sector in Malang show that strategy can to applied is to support aggressive growth policy.

Keywords: potential, the fisheries sector, contributions

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah sangat ditentukan oleh sumber pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut. Pembangunan akan terlaksana dengan lancar apabila Pemerintah Daerah mampu membiayai seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa setiap Pemerintah Daerah diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah, maka dalam pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan daerah dituntut untuk dapat menggali potensi yang ada di daerahnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah, Sukirno (1996) melihat pentingnya analisis peranan sektor dalam pembangunan daerah, khususnya dalam efisiensi kegiatan ekonomi dan pemilihan prioritas proyek-proyek pembangunan daerah. Pembangunan suatu daerah tidak lepas dari peranan sektor-sektor perekonomian penting. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan sektor yang menjadi andalan bagi pendapatan daerah. Salah satu sektor potensial yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah adalah sektor perikanan.

Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki luas wilayah sebesar $\pm 3.238,26 \text{ km}^2$ dengan panjang pantai 102,62 km dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia memiliki potensi perikanan yang cukup besar baik dari segi kuantitas maupun diversitas. Potensi perikanan di Kabupaten Malang terdiri dari subsektor perikanan tangkap laut dan perairan umum, budidaya air tawar dan payau, serta olahan yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Strategi pengembangan sektor perikanan perlu dilakukan dalam rangka memaksimalkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Malang, sehingga diharapkan mampu menjadi solusi bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kontribusi

sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang dan dapat mensejahterakan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan menganalisis potensi sektor perikanan yang ada di Kabupaten Malang, besar kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang, jenis komoditi subsektor perikanan yang menjadi produk unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Malang, hubungan antara pendapatan sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang dan strategi pengembangan sektor perikanan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Potensi sektor perikanan di Kabupaten Malang; (2) Kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Malang; (3) Jenis komoditi subsektor perikanan yang menjadi produk unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Malang; (4) Hubungan antara sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang dan (5) Strategi pengembangan dari sektor perikanan dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November sampai dengan Desember 2016 di Dinas Perikanan Kabupaten Malang, Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Kabupaten Malang, Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dan data sekunder berupa potensi perikanan di Kabupaten

Malang, laporan akhir tahun Kabupaten Malang pada tahun 2011-2015, dokumen realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang pada tahun 2011-2015 serta dokumen lain yang terkait yaitu keadaan umum Kabupaten Malang, keadaan penduduk dan keadaan umum perikanan di Kabupaten Malang.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis variabel potensi sektor perikanan, analisis shift share, analisis LQ, analisis korelasi dan analisis SWOT.

1. Analisis variabel potensi

Tabel 1. Analisis variabel potensi sektor perikanan

Variabel Potensi Perikanan	Fakta	Ideal
Perikanan tangkap (perairan laut dan perairan umum) - Luas perairan - Produksi - Jenis alat tangkap - SDM - Teknologi		
Perikanan budidaya (air payau dan air tawar) - Luas lahan - Produksi - Benih - Pakan - SDM - Teknologi - Sumber air		
Perikanan olahan - Produksi - SDM - Teknologi		
Distribusi pemasaran ikan		
Tingkat konsumsi ikan		

2. Analisis Shift Share

Pada umumnya analisis *shift share* ini dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan sektor perekonomian suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Menurut Jehaman (2016), Analisis kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *shift share* dengan rumus:

$$Ki = \frac{Vi}{Pi} \times 100\%$$

keterangan:

Ki : besarnya kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Malang pada tahun ke i

Vi : Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor perikanan Kabupaten Malang pada tahun ke i

Pi : Total Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Malang pada tahun ke i

3. Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah suatu metode analisis untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Tahap-tahap dalam menganalisis data ini antara lain:

- Insert* data series menurut jenis ikan selama lima tahun terakhir ke dalam *spread sheet* dengan format kolom dan baris. Kolom diisi nama subsektor dan tahun, sedangkan baris diisi nama jenis ikan dan hasil produksi;
- Menghitung jumlah produksi ikan setiap jenis komoditas dan total produksi ikan tiap subsektor pada setiap kecamatan di Kabupaten Malang yang masing-masing diberi notasi li dan e;
- Menghitung nilai *Location Quotient* (LQ)

$$LQ = \frac{\frac{li}{e}}{\frac{Li}{E}}$$

keterangan:

li : total produksi jenis komoditas x dari subsektor perikanan x di wilayah kecamatan x

e : total produksi seluruh jenis ikan dari subsektor perikanan x di wilayah kecamatan x

Li : total produksi jenis ikan x dari subsektor perikanan x di Kabupaten Malang

E : total produksi seluruh jenis ikan dari subsektor perikanan x di wilayah Kabupaten Malang

Menurut Priyarsono *et al.* (2007), Ketentuan dalam metode ini adalah jika nilai $LQ > 1$ maka komoditas i dikategorikan sebagai komoditas basis atau unggulan. Sedangkan jika nilai $LQ < 1$ maka komoditas i dikategorikan sebagai komoditas non-basis atau non-unggulan.

4. Analisis Korelasi

Menurut Sarwono (2005), Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measure of association*).

Menurut Sugiono (2012), rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

keterangan:

r_{xy} : korelasi antara variabel x dan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

5. Analisis SWOT

Menurut Prasslina (2009), Analisis SWOT adalah identifikasi secara sistematis antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta kesempatan dan ancaman dari faktor eksternal dari suatu sektor, sehingga dapat dibuat suatu alternatif strategi.

Menurut Rangkuti (2014) langkah-langkah analisis SWOT adalah sebagai berikut:

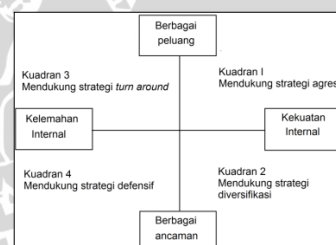
- Mengumpulkan data internal berupa kekuatan dan kelemahan serta data eksternal berupa peluang dan ancaman setiap subsektor perikanan di Kabupaten Malang;
- Kemudian disusun dalam sebuah Matrik *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS);

c. Penilaian bobot dan *rating* pada Matrik IFAS dan EFAS untuk masing-masing faktor mulai dari skala 1 sampai 5 (1 = tidak penting, 5 = sangat penting). Kemudian jumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Hitung bobot relatif untuk masing-masing indikator terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100%. Begitu pula dengan bobot peluang dan bobot ancaman.

d. Hitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*).

e. Total *score* diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai *rating*.

f. Setelah mendapatkan hasil dari proses analisis data, selanjutnya penentuan koordinat. Proses ini menggunakan *Matriks Grand Strategy* seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT (Rangkuti, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi sektor perikanan di Kabupaten Malang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang cukup menguntungkan untuk dikembangkan di Kabupaten Malang. Peluang pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Malang terdiri dari subsektor perikanan tangkap baik laut maupun perairan umum, perikanan budidaya baik kolam, tambak, mina padi, mina mendong maupun jaring sekat/apung dan perikanan olahan.

1. Potensi perikanan tangkap laut dan perairan umum

a. Potensi perikanan tangkap laut

Kabupaten Malang mempunyai panjang pantai sekitar 102,62 km dan luas potensi perairan laut sebesar ± 221.659 hektar (batas 12 mil). Kegiatan perikanan tangkap laut ini berada di enam wilayah kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Ampelgading, Bantur, Donomulyo, Gedangan, Sumbermaji Wetan, dan Tirtoyudo.

Jumlah produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2015 mencapai 11.318,94. Dimana Kecamatan Sumbermaji Wetan memiliki nilai produksi tertinggi setiap tahunnya, hal ini dikarenakan kecamatan ini sudah memiliki Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPP) Pondokdadap.

Jenis alat tangkap yang sering digunakan selama lima tahun terakhir (2011-2015) di Kabupaten Malang yaitu pancing, jaring klitik dan pancing tonda serta semua alat ini sesuai dengan yang diperbolehkan PERMEN KP Nomor 2 tahun 2015.

Jumlah nelayan perikanan tangkap laut di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kecamatan Sumbermaji Wetan memiliki jumlah nelayan perikanan tangkap laut terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Malang yang mencapai 3.517 orang pada tahun 2015.

Jenis armada perikanan tangkap laut yang paling banyak digunakan adalah jenis motor tempel (jukung), kapal motor 10-30GT dan perahu tanpa motor (kunthing).

b. Potensi perikanan tangkap perairan umum

Kabupaten Malang mempunyai luas perairan umum $\pm 2.374,40$ hektar. Perairan umum di Kabupaten Malang yang banyak digunakan untuk kegiatan penangkapan terdiri dari waduk dan rawa, sedangkan sungai hanya sebagian kecilnya saja. Wilayah kecamatan yang berpotensi sebagai daerah penangkapan ikan di perairan umum terdiri dari sebelas kecamatan yaitu Kecamatan Dampit,

Donomulyo, Gedangan, Gondanglegi, Kalipare, Kepanjen, Kromengan, Ngantang, Pagak, Pagelaran dan Sumberpucung.

Jumlah produksi perikanan tangkap perairan umum di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2015 mencapai 408,70. Hal ini didukung oleh keberadaan Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang, Waduk Sutami (Karangkates) di Kecamatan Pagak, Sumberpucung dan Kalipare, Waduk Lahor di Kecamatan Kromengan dan Sumberpucung, serta Waduk Sengguruh di Kecamatan Kepanjen dan Pagelaran. Kecamatan yang memiliki jumlah produksi terbesar adalah Kecamatan Ngantang yang mencapai 84,15 ton pada tahun 2015.

Alat tangkap yang paling banyak digunakan pada kegiatan perikanan tangkap perairan umum di Kabupaten Malang adalah Pancing. Jenis armada yang digunakan adalah jenis perahu papan kecil. Apabila ditinjau dari segi teknologi armada perikanan tangkap perairan umum masih tergolong sederhana.

2. Potensi perikanan budidaya

a. Budidaya tambak

Kabupaten Malang mempunyai lahan potensi budidaya ikan di tambak atau air payau sebesar $\pm 185,5$ hektar tetapi saat ini baru dimanfaatkan sebanyak $\pm 84,5$ hektar atau sekitar 45,5% dari potensi lahan budidaya yang ada. Lokasi tambak di Kabupaten Malang berada di bagian Selatan yaitu Kecamatan Gedangan, Sumbermaji Wetan dan Tirtoyudo yang dikelola secara intensif.

Jumlah produksi perikanan budidaya tambak di Kabupaten Malang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Total jumlah produksi budidaya tambak di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) sebesar 7.576,7 ton. Perikanan budidaya tambak di Kabupaten Malang pada umumnya memproduksi Udang Vanamei. Jumlah pembudidaya tambak pada tahun 2015 sebanyak 9 orang.

b. Budidaya Kolam

Kabupaten Malang mempunyai lahan potensi tanah semi teknis untuk kolam seluas ± 4.418 hektar tetapi saat ini baru

dimanfaatkan sebanyak $\pm 195,32$ hektar atau sekitar 4,4%. Lokasi perikanan budidaya kolam di Kabupaten Malang tersebar hampir di semua kecamatan sewilayah Kabupaten Malang. Perikanan budidaya kolam merupakan penghasil produksi terbesar pada subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Malang.

Jumlah produksi perikanan budidaya kolam di Kabupaten Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total jumlah produksi budidaya kolam di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) sebesar 31.849,95 ton. perikanan budidaya kolam di Kabupaten Malang umumnya memproduksi jenis ikan Tombro/Mas, Nila, Gurami, Lele, Patin dan lainnya. Hasil produksi terbanyak selama lima tahun terakhir (2011-2015) yaitu ikan Lele. Jumlah pembudidaya kolam pada tahun 2015 mencapai 3.285 orang.

c. Budidaya mina padi

Kabupaten Malang mempunyai luas lahan potensi budidaya mina padi di sawah sebesar ± 12.882 hektar tetapi saat ini baru dimanfaatkan seluas ± 11 hektar atau sekitar 0,085%. Lokasi perikanan budidaya mina padi berada di Kecamatan Wajak, Turen, Bululawang, Gondanglegi, Ngajum, Wonosari, Tajinan dan Pakis.

Jumlah produksi perikanan budidaya mina padi di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) yaitu sebesar 110,2 ton dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah produksi perikanan budidaya mina padi ini didukung oleh peningkatan areal luas lahan. Perikanan budidaya mina padi di Kabupaten Malang umumnya memproduksi jenis ikan Tombro/Mas dan Nila. Produksi terbanyak selama lima tahun terakhir (2011-2015) yaitu ikan Tombro/Mas. Jumlah pembudidaya mina padi pada tahun 2015 mencapai 52 orang.

d. Budidaya mina mendong

Kabupaten Malang mempunyai luas lahan potensi budidaya mina mendong di sawah sebesar ± 180 hektar tetapi penggunaan luas lahan budidaya mina mendong yang digunakan baru mencapai $\pm 42,33$ hektar. Lokasi perikanan budidaya mina mendong di

Kabupaten Malang berada di Kecamatan Wajak.

Jumlah produksi perikanan budidaya mina mendong di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) mencapai 438,9 ton dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana umumnya memproduksi jenis ikan Nila. Jumlah pembudidaya mina mendong pada tahun 2015 mencapai 142 orang.

e. Budidaya jaring sekatapung

Kabupaten Malang mempunyai luas lahan potensi budidaya ikan jaring sekat/apung di perairan umum sebesar $\pm 2.325,9$ hektar. Lokasi perikanan budidaya jaring sekat atau apung di Kabupaten Malang ini berada di Kecamatan Kalipare, Pagak, Sumberpucung, Kromengan, Ngantang dan Pagelaran.

Jumlah produksi perikanan budidaya jaring sekat/apung di Kabupaten Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan produksi tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 10.243,03 ton. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 9.339,41 ton dan 8.761,4 ton. Hal ini disebabkan karena pengaruh abu vulkanik dari erupsi Gunung Kelud yang terjadi pada awal 2014 sehingga mengakibatkan tingginya tingkat kematian benih ikan serta adanya kebijakan pembatasan budidaya jaring keramba jaring apung di waduk yang merupakan kewenangan Perum Jasa Tirta. Perikanan budidaya jaring sekat/apung umumnya memproduksi ikan Nila, Bandeng dan Tombro/Mas. Hasil produksi budidaya jaring sekat/apung terbanyak yaitu jenis Ikan Nila. Jumlah pembudidaya jaring sekat/apung pada tahun 2015 mencapai 2.288 orang.

Dimana benihnya ini didapatkan dari UPTD Balai Benih Ikan di Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi dan Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung. Pakan pada perikanan budidaya menggunakan pakan alami dan buatan. Sumber air yang digunakan dalam kegiatan perikanan budidaya di Kabupaten Malang berasal dari sejumlah mata air, sungai dan waduk. Waduk yang berada di Kabupaten Malang ada 4 dan 44 sungai termasuk Sungai Brantas.

3. Potensi perikanan olahan

Jenis produk perikanan olahan yang ada di Kabupaten Malang yaitu ikan pindang, ikan kering, abon ikan, kerupuk ikan dan produk-produk lainnya seperti otak-otak, bakso ikan, petis, nugget ikan, albumin dan ikan asap. Produk-produk olahan ini sebagian besar diolah dengan menggunakan bahan baku yang berasal dari hasil tangkapan laut seperti ikan Tuna, Tongkol, Cakalang, Salem, Teri, Layangan, Lemuru dan Tenggiri. Produk ikan olahan yang paling banyak diproduksi adalah ikan pindang yang mencapai 5.357,22 ton pada tahun 2015. Selain itu, secara keseluruhan produksi perikanan olahan di Kabupaten Malang meningkat setiap tahunnya.

Jumlah pengolah ikan di Kabupaten Malang pada tahun 2011-2015 sebanyak 344 orang dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pelaku usaha pengolah ikan ini sebagian besar berasal dari Kecamatan Sumbermanjing Wetan yang merupakan sentra penangkapan ikan di Kabupaten Malang. Sedangkan dari segi teknologi, usaha perikanan olahan di Kabupaten Malang masih bersifat sederhana serta pemanfaatan teknologi perikanan olahan tepat guna dan ramah lingkungan masih tergolong rendah.

Distribusi pemasaran hasil perikanan

Hasil perikanan tangkap, budidaya dan olahan di Kabupaten Malang dipasarkan ke berbagai daerah baik di dalam maupun luar Kabupaten Malang dan untuk pemasaran antar provinsi dan ke luar negeri (ekspor) baru hasil perikanan tangkap saja terutama Ikan Tuna.

Tingkat konsumsi ikan

Tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Malang tergolong rendah yaitu sebesar 24,02 kg/kapita/tahun. Angka konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Malang masih dibawah angka konsumsi ikan secara Nasional yang telah ditetapkan yaitu sebesar 43,38 kg/kapita/tahun. Rendahnya angka konsumsi ikan di Kabupaten Malang salah satunya disebabkan oleh pengetahuan mengenai gizi dan teknik pengolahan ikan yang benar masih terbatas, tingkat referensi/kesukaan ikan belum berkembang

seiring dengan belum berkembangnya seni kuliner bahan pangan ikan serta promosi konsumsi ikan yang belum optimal.

Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PAD Kabupaten Malang

Secara umum kontribusi sektor perikanan Kabupaten Malang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) yaitu sebesar 0,77%. Sedangkan jumlah PAD sektor perikanan Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) yaitu sebesar Rp 10.021.125.417,00 dan jumlah keseluruhan PAD Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) yaitu sebesar Rp 1.300.760.884.033,56. Kontribusi yang diberikan oleh sektor perikanan terhadap PAD Kabupaten Malang berasal dari retribusi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pondokdadap yang termasuk dalam retribusi jasa usaha dan pendapatan dari hasil Balai Benih Ikan (BBI) yang termasuk dalam pendapatan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah.

Adapun kriteria kontribusi menurut Tim Litbang Depdagri RI-FISIPOL UGM (1991) yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap instansi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kontribusi

Kontribusi (%)	Kriteria Kontribusi
>50	Sangat baik
40,10-50,00	Baik
30,10-40,00	Cukup baik
20,10-30,00	Sedang
10,00-20,00	Kurang baik
<10	Sangat kurang

Sumber: Tim Litbang Depdagri RI-FISIPOL UGM (1991)

Hasil analisis kontribusi instansi signifikan di Kabupaten selama lima tahun terakhir (2011-2015) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis kontribusi instansi signifikan di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015)

Nama Instansi	Kontribusi(%)	Kriteria
Dinas Kesehatan	40,925	Baik
Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset	40,476	Baik
Dinas Koperasi dan UMKM	26,700	Sedang
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4,861	Sangat kurang
Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	2,648	Sangat kurang
Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	1,932	Sangat kurang
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1,118	Sangat kurang
Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	0,948	Sangat kurang
Dinas Perikanan	0,770	Sangat kurang
Dinas Bina Marga	0,436	Sangat kurang
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	0,399	Sangat kurang
Dinas Sosial	0,103	Sangat kurang

Berdasarkan data dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai kontribusi tertinggi berasal dari Dinas Kesehatan dengan kategori kontribusi baik. Sedangkan nilai kontribusi Dinas Perikanan berada di urutan ke sembilan dari dua belas instansi signifikan di Kabupaten Malang dengan kategori sangat kurang. Apabila ditinjau dari hasil analisis potensi sektor perikanan Kabupaten Malang yang begitu besar, maka nilai kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor perikanan Kabupaten Malang masih dapat ditingkatkan lagi, mengingat potensi sektor perikanan yang ada masih belum dimanfaatkan secara optimal. Sehingga sektor perikanan mampu menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi daerah.

Analisis LQ jenis komoditi basis sektor perikanan di setiap kecamatan di Kabupaten Malang

1. Perikanan tangkap

Kabupaten Malang memiliki 33 kecamatan tetapi setelah dilakukan perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) ternyata hanya ada 10 kecamatan yang merupakan wilayah basis subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Malang yaitu Kecamatan Ampelgading, Bantur, Donomulyo, Gedangan, Kepanjen, Kromengan, Ngantang, Pagak dan Sumbermajing Wetan. Sedangkan jenis komoditas basis pada subsektor perikanan tangkap yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu Ikan Teri di Kecamatan Sumbermajing Wetan dengan nilai LQ sebesar 2,65.

2. Perikanan budidaya

Hasil perhitungan analisis LQ menunjukkan bahwa perikanan budidaya tersebar di setiap kecamatan Kabupaten Malang. Sedangkan jenis komoditas basis pada subsektor perikanan budidaya yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu Udang Vanamei di Kecamatan Gedangan dengan nilai LQ sebesar 9,53.

3. Perikanan olahan

Hasil analisis LQ subsektor perikanan olahan dapat disimpulkan bahwa dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang hanya ada 10 kecamatan yang memiliki potensi subsektor perikanan olahan yaitu Kecamatan Ampelgading, Gedangan, Gondanglegi, Kromengan, Pagelaran, Pakisaji, Singosari, Sumbermajing Wetan, Tirtoyudo dan Turen. Sedangkan jenis komoditas basis pada subsektor perikanan olahan yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu jenis olahan Pindang di Kecamatan Kromengan dengan nilai LQ sebesar 1,85.

Analisis korelasi antara sektor perikanan terhadap PAD Kabupaten Malang

Hasil analisis korelasi antara pendapatan sektor perikanan terhadap PAD Kabupaten Malang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,96 yang berarti sektor perikanan memiliki hubungan yang bersifat positif. Artinya jika pendapatan sektor perikanan mengalami kenaikan maka PAD

Kabupaten Malang akan ikut naik dan sebaliknya.

Adapun kriteria koefisien korelasi menurut Suliyanto (2011) yang dapat digunakan untuk mempermudah pemberian kategori koefisien korelasi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria koefisien korelasi

Nilai r	Kriteria
0,00 - 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 - 0,49	Korelasi lemah
0,50 - 0,69	Korelasi cukup
0,70 - 0,79	Korelasi kuat
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: Suliyanto, 2011

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang yaitu sebesar 0,96 masuk kriteria korelasi sangat kuat. Sedangkan untuk instansi di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) yang juga memiliki nilai korelasi positif dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Instansi di Kabupaten Malang selama lima tahun terakhir (2011-2015) yang memiliki nilai korelasi positif

Nama Instansi	Nilai Korelasi	Kriteria
Dinas Kesehatan	0,78	Korelasi kuat
Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset	0,95	Korelasi sangat kuat
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	0,85	Korelasi sangat kuat
Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	0,51	Korelasi cukup
Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	0,82	Korelasi sangat kuat
Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi	0,76	Korelasi kuat

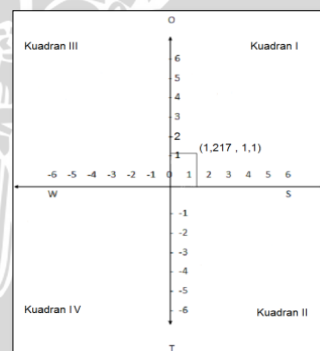
Dinas perikanan	0,96	Korelasi sangat kuat
Dinas Pertanian	0,82	Korelasi sangat kuat
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	0,87	Korelasi sangat kuat
Dinas Sosial	0,89	Korelasi sangat kuat

Berdasarkan data dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa Dinas Perikanan merupakan instansi yang memiliki nilai korelasi positif tertinggi daripada instansi lainnya. Oleh karena itu, sektor perikanan yang ada di Kabupaten Malang memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Strategi pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Malang

1. Subsektor perikanan tangkap

Hasil skoring yang dilakukan pada faktor-faktor internal dan eksternal didapatkan hasil titik koordinat sumbu horizontal (x) yaitu 1,217 dan sumbu vertikal (y) yaitu 1,1. Gambar diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.



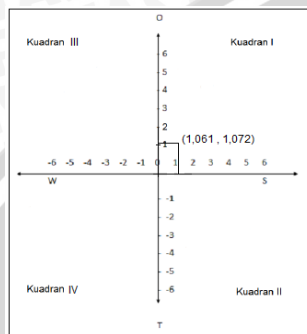
Gambar 2. Diagram SWOT subsektor perikanan tangkap

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan tangkap terletak pada kuadran I yang berarti pengembangan subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Malang memiliki kondisi yang menguntungkan untuk dikembangkan karena subsektor perikanan tangkap memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Dimana strategi yang dapat diterapkan yaitu mendukung kebijakan

pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dan menggunakan strategi SO (*Strength Opportunities*).

2. Subsektor perikanan budidaya

Hasil skoring yang dilakukan pada faktor-faktor internal dan eksternal didapatkan hasil titik koordinat sumbu horizontal (x) yaitu 1,061 dan sumbu vertikal (y) yaitu 1,072. Gambar diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 3.

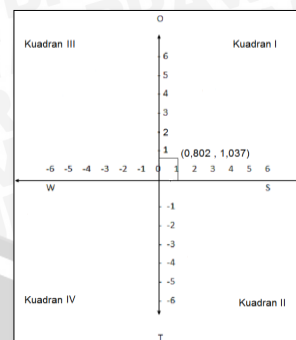


Gambar 3. Diagram SWOT subsektor perikanan budidaya

Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan budidaya terletak pada kuadran I yang berarti pengembangan subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Malang memiliki kondisi yang menguntungkan untuk dikembangkan karena subsektor perikanan budidaya memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Dimana strategi yang dapat diterapkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dan menggunakan strategi SO (*Strength Opportunities*).

3. Subsektor perikanan olahan

Hasil skoring yang dilakukan pada faktor-faktor internal dan eksternal didapatkan hasil titik koordinat sumbu horizontal (x) yaitu 0,802 dan sumbu vertikal (y) yaitu 1,037. Gambar diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram SWOT subsektor perikanan olahan

Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa subsektor perikanan olahan terletak pada kuadran I yang berarti pengembangan subsektor perikanan olahan di Kabupaten Malang memiliki kondisi yang menguntungkan untuk dikembangkan karena subsektor perikanan olahan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Dimana strategi yang dapat diterapkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dan menggunakan strategi SO (*Strength Opportunities*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kabupaten Malang mempunyai potensi sektor perikanan yang sangat besar yang terdiri dari subsektor perikanan tangkap (laut dan perairan umum), subsektor perikanan budidaya (tambak, kolam, mina padi, mina mendong, keramba dan jaring sekat) dan subsektor perikanan olahan yang sangat potensial untuk dikembangkan.
2. Nilai kontribusi sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang yaitu sebesar 0,77% selama 5 tahun (2011-2015). Nilai kontribusi ini berada di urutan ke sembilan dari dua belas instansi signifikan di Kabupaten Malang dengan kategori sangat kurang.
3. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa jenis komoditas basis pada subsektor perikanan tangkap yang memiliki nilai LQ

tertinggi yaitu Ikan Teri di Kecamatan Sumbermajing Wetan dengan nilai LQ sebesar 2,65, pada subsektor perikanan budidaya yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu Udang Vanamei di Kecamatan Gedangan dengan nilai LQ sebesar 9,53 dan pada subsektor perikanan olahan yang memiliki nilai LQ tertinggi yaitu jenis olahan Pindang di Kecamatan Kromengan dengan nilai LQ sebesar 1,85.

4. Hasil analisis korelasi/hubungan antara pendapatan sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang memiliki hubungan yang bersifat positif dan masuk kriteria korelasi sangat kuat. Apabila dibandingkan dengan beberapa instansi lain yang juga memiliki nilai korelasi positif, Dinas Perikanan merupakan instansi yang memiliki nilai korelasi positif tertinggi daripada instansi lainnya.
5. Hasil analisis strategi pengembangan setiap subsektor perikanan di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa setiap subsektor perikanan terletak di kuadran I yang berarti pengembangan setiap subsektor perikanan memiliki kondisi yang menguntungkan untuk dikembangkan, hal ini disebabkan setiap subsektor perikanan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO (*Strenght Opportunities*) yang berarti mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Saran

1. Bagi Pemerintah
Hal yang perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Malang terutama Dinas Perikanan Kabupaten Malang yaitu perlunya penambahan jumlah aparatur khususnya staff dan petugas lapangan, lebih memperhatikan dan mengembangkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Malang agar dapat meningkatkan PAD dan

perekonomian masyarakat, membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam upaya mengembangkan sektor perikanan dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait.

2. Bagi masyarakat/pelaku usaha dibidang perikanan
Masyarakat/pelaku usaha lebih mengoptimalkan pemanfaatan potensi sektor perikanan yang ada seperti membuat diversifikasi produk lain yang belum ada dan diminati di pasar global dan menjalin kerjasama serta komunikasi yang baik dengan pihak terkait serta membangun manajemen yang baik dalam melakukan kegiatan usaha perikanan.
3. Bagi para peneliti
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan analisis strategi pengembangan sektor perikanan yang berbeda dengan yang telah dilakukan, misalnya menggunakan analisis tipologi klassen agar penelitian yang dihasilkan dapat digunakan sebagai perbandingan dan pertimbangan untuk mengembangkan sektor perikanan secara lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Badan Litbang Depdagri RI dan FISIPOL–UGM. 1991. Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Otonomi Daerah Yang Nyata dan Bertanggung Jawab. Jakarta.
- Dinas Perikanan Kabupaten Malang. 2015. Rancangan Rencana Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Malang Tahun 2016. Malang.
- Jehaman, Kornelia Konsita Yolanda. 2016. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus di Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur). Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Prasslina, Arizal Luthfien. 2009. Peranan Sektor Perikanan dan Penentuan Komoditas Unggulan dalam

Pembangunan Wilayah Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Priyarsono, Sahara dan M. Firdaus. 2007. Ekonomi Regional. Universitas Terbuka, Jakarta

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. CV Alfabet. Bandung.

Sukirno. 1996. Pengantar Teori Makro Ekonomi: Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Sarwono. 2005. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

